

**PENCIPTAAN CAP BATIK KERTAS DENGAN
SUMBER IDE PUDAK DAN PENERAPANNYA PADA
PRODUK SANDANG**



PENCIPTAAN

Durrotul Anis Mafakhiroh

NIM 1912117022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**PENCIPTAAN CAP BATIK KERTAS DENGAN
SUMBER IDE PUDAK DAN PENERAPANNYA PADA
PRODUK SANDANG**



PENCIPTAAN

Durrotul Anis Mafakhiroh


NIM 1912117022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2024**


Tugas akhir berjudul :

PENCIPTAAN CAP BATIK KERTAS DENGAN SUMBER IDE PUDAK DAN PENERAPANNYA PADA PRODUK SANDANG, diajukan oleh Durrotul Anis Mafakhroh, NIM 1912117022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Rupa Yogyakarta (**kode prodi: 90211**), telah dipertanggung jawabkan di depan tim penguji tugas akhir pada tanggal 10 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima.


Pembimbing I/Anggota


Dra. Titiana Irawani, S. Sn., M. Sn.
NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN 0024086108


Pembimbing II/Anggota


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum
NIP. 196002181986012001/NIDN 0018026004

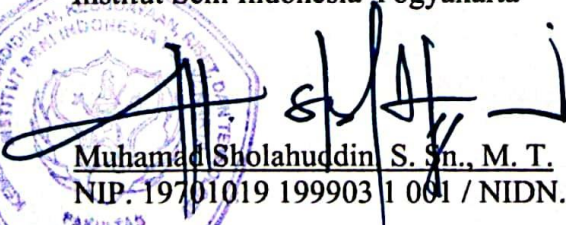
Cognate/Penguji Ahli


Isbandono Hariyanto, S. Sn., M. A
NIP. 19741021 200501 1 002/NIDN 0021107406

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 kriya


Dr. Alvi Lufiani, S. Sn., M. F. A.
NIP. 19740430 199802 2 001 / NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin S. Sn., M. T.
NIP. 19701019 199903 1 001 / NIDN. 0019107005

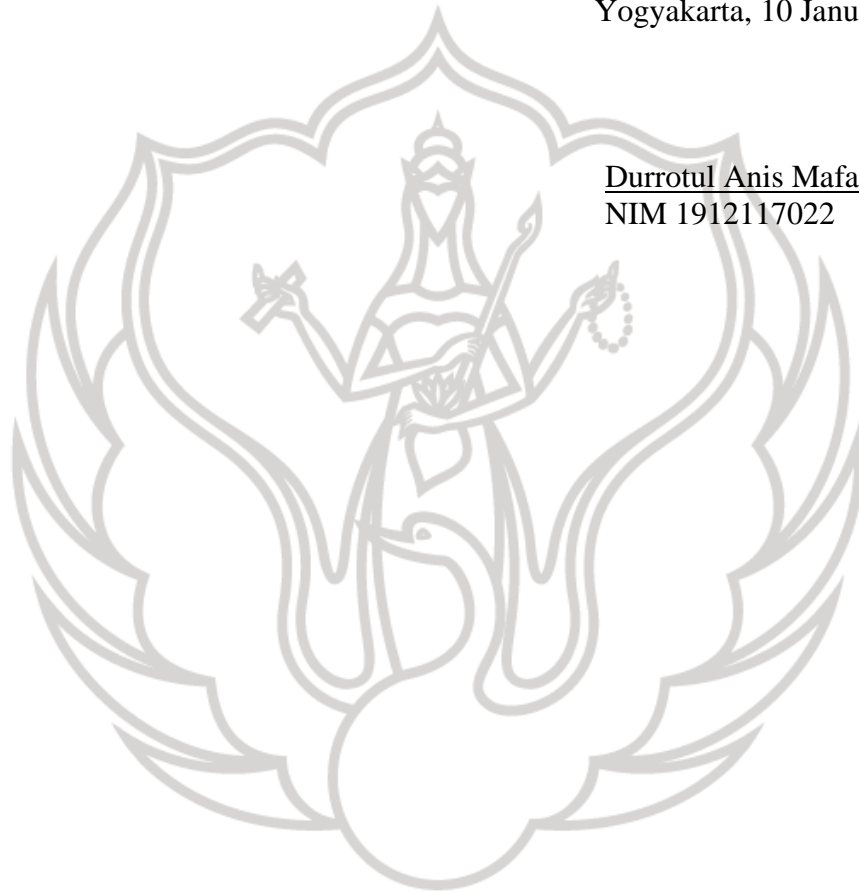


PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 10 Januari 2024

Durrotul Anis Mafakhiroh
NIM 1912117022



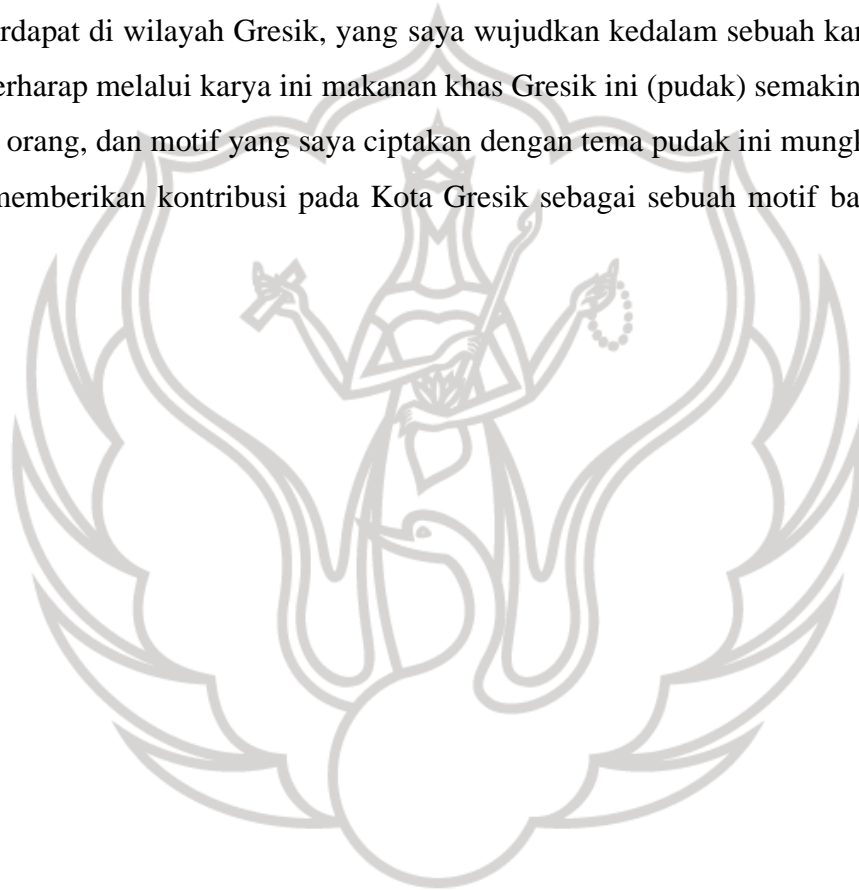
MOTTO

“Hidup itu banyak pilihan, jika sudah memilih dan menetapkan hati pada sebuah pilihan maka hargailah pilihan tersebut, karena sesungguhnya setiap pilihan pasti punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing “



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Penciptaan ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, keluarga, dan sahabat yang selalu mendukung setiap langkah perjalanan saya hingga saat ini serta yang selalu mendoakan atas semua hal yang saya lakukan terlebih dalam penciptaan tugas akhir ini. Tugas akhir penciptaan ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri sebagai apresiasi belajar yang saya dapatkan sampai saat ini. Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan juga kepada kota kelahiran saya yaitu Gresik, sebagai bukti rasa cinta dan bangga atas semua hal yang terdapat di wilayah Gresik, yang saya wujudkan kedalam sebuah karya seni. Saya berharap melalui karya ini makanan khas Gresik ini (pudak) semakin dikenal banyak orang, dan motif yang saya ciptakan dengan tema pudak ini mungkin akan dapat memberikan kontribusi pada Kota Gresik sebagai sebuah motif batik khas daerah.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan serta dalam penyusunan laporan Tugas Akhir saya ini sesuai dengan hasil dan dalam waktu yang diharapkan. Laporan Tugas Akhir ini dibuat sebagai syarat kelulusan serta memperoleh gelar Sarjana S-1 Kriya di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta. Sehubungan dengan selesainya Tugas Akhir ini, maka tak lupa saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyusunan Tugas Akhir penciptaan ini sehingga dapat tersusun secara runtut dan rapi serta dalam kurun waktu yang diharapkan.

Pada kesempatan ini, saya sebagai penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa
2. Dr. Irwandi, S. Sn., M., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Muhammad Sholahuddinn, S. Sn., M. F. A. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Alfi Luviani, S. Sn., M. FA., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Dra. Titiana Irawani, M. Sn, Dosen pembimbing I Tugas Akhir penciptaan
6. Dra. Djanjang Purwo Sedjati, M. Hum, Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan
7. Isbandono Hariyanto, S. Sn., M. A., *Cognate*/penguji ahli pada Sidang Tugas akhir Penciptaan
8. Dr. Noor Sudiyati, M. Sn., Dosen Wali
9. Seluruh staff dan dosen Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Lembaga yang telah menyediakan dan mendukung saya belajar dari awal kuliah hingga dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
11. Orang tua dan saudara yang telah memberi dukungan dan doa disetiap langkah perjalanan hidup saya

12. Teman dekat dan sahabat yang membantu memberi semangat dan dorongan serta menemani saya untuk berproses menyelesaikan masa perkuliahan ini.
13. Teman- teman di lingkungan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, khususnya mahasiswa Jurusan Kriya Angkatan 2019

Akhir kata, saya memohon maaf sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila terdapat luput dan salah selama melakukan interaksi satu sama lain. Saya juga berharap melalui Tugas Akhir ini, baik bentuk maupun isi laporan serta karya, semoga dapat memberikan manfaat atau dapat dipergunakan sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas ini, maka saya terbuka dengan kritik dan saran yang membangun agar dapat memberikan manfaat dan kebaikan dikemudian hari.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI (<i>ABSTRAK</i>)	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan	4
E. Metode Penciptaan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN	20
A. Data Acuan.....	20
B. Analisis Data Acuan.....	23
C. Rancangan Karya	26
D. Proses Perwujudan	52
1. Alat dan Bahan.....	52
2. Teknik Pengerjaan.....	58
3. Tahap Perwujudan.....	58
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	80
BAB VI TINJAUAN KARYA.....	88
A. Tinjauan Umum	88
B. Tinjauan Khusus.....	90

BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
DAFTAR LAMAN.....	115
LAMPIRAN.....	116



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. kelebihan dan kekurangan cap tembaga dan kertas	9
Tabel 3.1 Motif yang diwujudkan menjadi cap	33
Tabel 3.2 Tabel bahan Pewujudan Karya	52
Tabel 3.3 Tabel alat pewujudan karya	54
Tabel 3.4 Tabel resep warna merah	66
Tabel 3.5 Tabel resep warna biru	66
Tabel 3.6 Tabel resep warna coklat muda atau krem.....	66
Tabel 3.7 Tabel resep warna abu-abu	67
Tabel 3.8 Tabel perbedaan karakter jenis kain ketika proses cap	76
Tabel 3.9 Tabel perbedaan perlakuan penggunaan dua jenis cap	76
Tabel 3.10 Tabel Kalkuasi biaya pembuatan 8 cap batik ketas	80
Tabel 3.11 Tabel Kalkuasi biaya pembuatan karya I.....	81
Tabel 3.12 Tabel Kalkuasi biaya pembuatan karya II.....	82
Tabel 3.13 Tabel Kalkuasi biaya pembuatan karya III	83
Tabel 3.14 Tabel Kalkuasi biaya pembuatan karya IV	84
Tabel 3.15 Tabel Kalkuasi biaya pembuatan karya V	85
Tabel 3.16 Tabel Kalkuasi biaya pembuatan karya VI.....	86
Tabel 3.17 Tabel Kalkuasi biaya pembuatan karya VII.....	87
Tabel 3.18 Tabel Kalkulasi biaya keseluruhan karya	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan tahapan pengerjaan karya tugas akhir	6
Gambar 2.1 Toko oleh-oleh di sepanjang jalan, sekitar rumah penulis yang menunjukkan kepopuleran pudak	8
Gambar 2.2 Koleksi batik cap kertas di Omah Kreatif Dongaji	10
Gambar 2.3 Pola pembagian kain panjang yang mempunyai tumpal	10
Gambar 2.4 <i>Sered</i> putih (polos) sekeliling.....	11
Gambar 2.5 <i>Sered</i> sederhana (dua jenis <i>sered untu walang</i>)	11
Gambar 2.6 Kain panjang pagi-sore.....	12
Gambar 2.7 Pemakaian selendang dengan <i>sawitan</i> atau kain panjang	13
Gambar 2.8 Cara penyambungan kain sarung	14
Gambar 3.1 Bentuk luar dari pudak	20
Gambar 3.2 Penyimpanan pudak diikat dan di gantung	20
Gambar 3.3 Pudak hijau (tambahan daun pandan)	20
Gambar 3.4 Pudak putih berasal dari tepung beras	20
Gambar 3.5 Pelepah pinang sebagai bahan pembungkus pudak.....	21
Gambar 3.6 Koleksi batik Cap kertas di Omah Kreatif Dongaji	21
Gambar 3.7 Busana <i>casual ready to wear</i>	22
Gambar 3.8 kain panjang	22
Gambar 3.9 kain panjang pagi sore.....	23
Gambar 3.10 Selendang	23
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif Motif yang diwujudkan Menjadi Cap	28
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif 1 Komposisi Cap di Kain Panjang	28
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif 2 Komposisi Cap di Kain Panjang	28
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif 3 Komposisi Cap di Kain Panjang	29
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif 4 Komposisi Cap di Kain Panjang	29
Gambar 3.16 Sketsa Alternatif 5 Komposisi Cap di Sarung.....	29
Gambar 3.17 Sketsa Alternatif 6 Komposisi Cap di Sarung.....	30
Gambar 3.18 Sketsa Alternatif 7 Komposisi Cap di Sarung.....	30
Gambar 3.19 Sketsa Alternatif 8 Komposisi Cap di Selendang	30
Gambar 3.20 Sketsa Alternatif 9 Komposisi Cap di Selendang	31
Gambar 3.21 Sketsa Alternatif 10 Komposisi Cap di Selendang	31

Gambar 3.22 Sketsa Alternatif 11 Komposisi Cap di Busana	31
Gambar 3.23 Sketsa Alternatif 12 Komposisi Cap di Busana	32
Gambar 3.24 Sketsa Alternatif 13 Komposisi Cap di Busana	32
Gambar 3.25 Sketsa Alternatif 14 Komposisi Cap di Busana	33
Gambar 3.26 Desain motif 1 (motif Kembangan Pudak 1)	33
Gambar 3.27 Desain motif 2 (motif Ceplok Pudak 1)	34
Gambar 3.28 Desain motif 3 (motif Ceplok Pudak 2)	34
Gambar 3.29 Desain motif 4 (motif Kembangan Pudak 2)	34
Gambar 3.30 Desain motif 5 (motif Tali Pudak)	34
Gambar 3.31 Desain motif 6 (motif Pinang Pudak).....	35
Gambar 3.32 Desain motif 7 (motif Sigar Pudak)	35
Gambar 3.33 Desain motif 8 (motif Tumpal Pudak)	35
Gambar 3.34 Desain terpilih 1	36
Gambar 3.35 Detail Motif yang digunakan pada Desain 1	36
Gambar 3.36 Desain terpilih 2	38
Gambar 3.37 Detail Motif yang digunakan pada Desain 2	38
Gambar 3.38 Desain Terpilih 3	40
Gambar 3.39 Detail Motif yang digunakan pada Desain 3	40
Gambar 3.40 Desain Terpilih 4.....	42
Gambar 3.41 Detail Motif yang digunakan pada Desain 4	43
Gambar 3.42 Desain Terpilih 5.....	44
Gambar 3.43 Detail Motif yang digunakan pada Desain 5	45
Gambar 3.44 Desain Terpilih 6.....	46
Gambar 3.45 Detail Motif yang digunakan pada Desain 6	47
Gambar 3.46 Pecah Pola dan Ukuran Busana 1 (Skala 1:6)	48
Gambar 3.47 Detail Terpilih 7	49
Gambar 3.48 Detail Motif yang digunakan pada Desain 7	50
Gambar 3.49 Pecah Pola dan Ukuran Busana 2 (Skala 1:6)	51
Gambar 3.50 Proses Merancang Sketsa dan Desain	50
Gambar 3.51 Proses Pembuatan Cap batik kertas.....	61
Gambar 3.52 Pengukuran dan Pemotongan kertas <i>Duplex</i>	61
Gambar 3.53 Proses Pembuatan Cap dengan Bantuan Pinset.....	62

Gambar 3.54 Motif yang diwujudkan Menjadi Cap	62
Gambar 3.55 Proses Pembuatan Gagang atau Pegangan Cap.....	63
Gambar 3.56 Proses Menyiapkan Meja Cap.....	64
Gambar 3.57 Perbedaan Tingkat Panas Cap dari Percobaan 1-4.....	64
Gambar 3.58 Proses Pengecapan	65
Gambar 3.59 Proses Nerusi.....	65
Gambar 3.60 Pengujian Warna dengan Menggunakan Sampel Kain	67
Gambar 3.61 Pembuatan sampel.....	68
Gambar 3.62 Penirisan kain setelah pencelupan ke larutan naphthol	68
Gambar 3.63 Proses pewarnaan celup	69
Gambar 3.64 Proses <i>pelorodan</i> tahap pertama.....	69
Gambar 3.65 Proses <i>nemboki</i>	70
Gambar 3.66 Proses <i>rinning</i>	70
Gambar 3.67 Proses celup warna ke dua	71
Gambar 3.68 Pemolahan	72
Gambar 3.69 Pindah pola ke kain	73
Gambar 3.70 Pengecapan malam batik pada busana	73
Gambar 3.71 Pewarnaan busana	75
Gambar 3.72 Proses <i>lorod</i> busana.....	76
Gambar 3.73 Proses menjahit busana	78
Gambar 4.1 Cap batik kertas motif cap motif ceplok pudak 1.....	90
Gambar 4.2 Cap batik kertas motif cap motif ceplok pudak 2.....	90
Gambar 4.3 Cap batik kertas motif cap motif kembangan pudak 1.....	91
Gambar 4.4 Cap batik kertas motif cap motif kembangan pudak 1.....	91
Gambar 4.5 Cap batik kertas motif cap motif tali pudak	93
Gambar 4.6 Cap batik kertas motif cap motif pinang pudak	94
Gambar 4.7 Cap batik kertas motif cap motif sigar pudak	95
Gambar 4.8 Cap batik kertas motif cap motif tumpal pudak	96
Gambar 4.9 Foto karya 1.....	97
Gambar 4.10 Foto karya 2.....	99
Gambar 4.11 Foto karya 3.....	101
Gambar 4.12 Foto karya 4.....	103

Gambar 4.13 Foto karya 5.....	105
Gambar 4.14 Foto karya 6.....	107
Gambar 4.15 Foto karya 7.....	109



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Curriculum Vitae</i>	116
Poster Pameran.....	118
Katalog	119
Situasi Pameran.....	124



INTISARI

Pudak merupakan sebuah makanan khas daerah Gresik, Jawa Timur. Banyaknya pembuat dan tempat produksi pudak menjadikan pudak sangat populer dikalangan masyarakat Gresik sehingga disematkan julukan “Gresik Kota Pudak”. Pudak sebagai makanan ringan namun mengenyangkan karena terbuat dari tepung beras dan santan kelapa. Wujud dan rasa pudak sebenarnya hampir mirip dengan makanan tradisional yang terbuat dari bahan sejenis lainnya, akan tetapi kekhasan pudak ada pada bentuknya yang menggunakan wadah atau tempat dari pelepah pinang. Bentuk dari visual pudak ini yang menjadi acuan penulis dalam pembuatan motif batik.

Pendekatan yang digunakan yaitu estetika dan ornamen. Estetika yang dipilih yaitu teori dari Dharsono, yang berpendapat bahwa ada beberapa faktor dan elemen yang mempengaruhi keindahan sebuah karya, sedangkan pendekatan yang dipilih yaitu teori dari S. K Sewan Susanto yang mengatakan bahwa ada 3 unsur yang harus ada dalam motif hias. Metode penciptaan yang digunakan melalui tahap eksplorasi yang meliputi pencarian data dan pengamatan objek, tahap perencanaan meliputi pembuatan sketsa dan gambar teknik, kemudian tahap pewujudan.

Tujuan penciptaan Tugas Akhir ini yaitu menciptakan cap batik kertas dengan sumber ide pudak dan penerapannya pada produk sandang. Hasil karya yang diwujudkan dalam tugas akhir ini yaitu berupa 8 buah motif cap batik kertas serta penerapannya ke dalam produk sandang yaitu dua buah kain panjang, satu buah sarung, dua buah selendang, dan dua buah busana.

Kata kunci: Pudak, Batik Cap kertas, Produk sandang

ABSTRACT

Pudak is a typical food from the Gresik region, East Java. The large number of pudak makers and production places makes pudak very popular among the people of Gresik, giving it the nickname "Gresik City of Pudak". Pudak is a light but filling food because it is made from rice flour and coconut milk. The appearance and taste of pudak is actually almost similar to traditional food made from other similar ingredients, but the uniqueness of pudak is in its shape which uses a container or container made from areca nut fronds. The form of this pudak visual is the author's reference in making batik motifs.

The approach used is aesthetics and ornamentation. The aesthetics chosen is the theory from Dharsono, which argues that there are several factors and elements that influence the beauty of a work, while the approach chosen is the theory from S. K Sewan Susanto which says that there are 3 elements that must be present in decorative motifs. The creation method used is through the exploration stage which includes searching for data and observing objects, the planning stage includes making sketches and technical drawings, then the realization stage.

The aim of creating this final project is to create a paper batik stamp based on the pudak idea and its application to clothing products. The work that is realized in this final project is in the form of 8 paper batik stamped motifs and their application to clothing products, namely two long pieces of cloth, one sarong, two scarves, and two pieces of clothing..

Keywords: Pudak, Batik stamp paper, clothing products

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gresik merupakan wilayah yang berada di semenanjung pantai utara tepatnya di provinsi Jawa Timur, yang dahulunya merupakan wilayah kawedanan dari Surabaya, namun telah berdiri sendiri menjadi kabupaten pada tahun 1974 (Fadillah, 2020). Gresik merupakan bagian kawasan “Gerbangkertosusila” atau disebut Surabaya Raya yang merupakan aglomerasi megapolitan di Provinsi Jawa Timur, sehingga keberadaan industri tidak bisa dibendung, dan semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Saat ini setidaknya berdiri sedikitnya 1.423 industri baik besar maupun kecil yang terdapat di Gresik (Amanda, 2015). Perusahaan besar seperti PT. Semen, PT. Petrokimia, PT. Behaestex, PT. Maspion dan industri kecil di bidang songkok atau kopyah, konveksi dan penghasil sarang burung walet terbesar di Indonesia. Selain itu, Gresik juga terkenal sebagai penghasil sektor perikanan baik dari laut maupun budidaya perikanan air tawar atau tambak. Salah satu hasil dari sektor perikanan yang terkenal di Gresik adalah ikan bandeng. Bahkan, setiap tahunnya terdapat perayaan pelelangan besar-besaran ikan bandeng pada festival “Pasar Bandeng” yang diadakan malam 27 bulan Ramadan untuk menyajahterakan perekonomian masyarakat serta sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi kepada para pembudidaya ikan di wilayah Gresik.

Banyaknya sumber daya pangan dari sektor perikanan dan industri di wilayah Gresik, menjadikan kuliner di wilayah ini sangat beragam baik makanan instan, makanan tradisional maupun makanan olahan dari ikan. Berdasarkan pemaparan seluk beluk tentang wilayah Gresik tersebut, membuat Kota Gresik memiliki banyak julukan. Julukan tersebut memang benar sesuai dengan realitas yang ada di wilayah ini. Julukan tersebut adalah Gresik sebagai kota wali, kota santri, kota industri, kota bandeng, kota semen dan kota pudak. Akan tetapi julukan yang paling mencerminkan wilayah ini yaitu “Gresik Kota Pudak”, sedangkan julukan yang lain terkadang memiliki kesamaan dengan wilayah lain yang bisa dikatakan “senasib” dengan wilayah Gresik.

Pudak merupakan salah satu jenis makanan tradisional yang paling terkenal selain olahan dari ikan yang khas dari Gresik. Pudak ini terbuat dari olahan santan kelapa tepung beras, gula jawa, gula pasir serta sagu kemudian dikukus yang sebelumnya di tuangkan kedalam wadah dari pelepah pinang yang disebut “ope”. Diceritakan bahwa pudak ini merupakan makanan yang telah ada di zaman para wali dan perdagangan pada masa lampau. Dahulu para wali dan pedagang yang berdagang maupun berdakwah selalu membawa pudak sebagai bekal makanan ketika berlayar dari tempat satu ketempat yang lain, karena pudak dapat bertahan lama serta merupakan olahan dari tepung yang dapat dijadikan sebagai makanan pokok yang mengenyangkan layaknya beras atau nasi.

Berdasarkan ulasan di atas, penulis berkeinginan untuk menciptakan motif dengan tema pudak yang kemudian diterapkan pada produk sandang. Adapun pada penciptaan karya ini penulis mengangkat tema kuliner dengan mencoba memvisualisikan sebuah bentuk makanan khas daerah ke dalam motif batik. Pengambilan tema ini juga telah melalui pertimbangan penulis di antara beberapa julukan Kota Gresik yang lain. Berawal dari seringnya penulis mendapati olahan makanan ini yang dijadikan sebagai suguhan maupun jajanan ketika hajatan serta banyaknya gerai yang berjajar sepanjang jalan di dekat rumah penulis, sehingga menginspirasi penulis untuk mengangkat tema ini. Adapun alasan lain penulis mengangkat tema tersebut juga dikarenakan latar belakang penulis yang berasal dari wilayah tersebut serta sebagai bentuk kebanggaan pada daerah asal penulis yang dituangkan dalam sebuah karya, sehingga karya ini nantinya akan memberikan kesan tersendiri baik bagi penulis maupun masyarakat setempat serta dapat mengenalkan makanan khas daerah ini kepada masyarakat luar. Selain itu, karya ini akan memberikan suatu ciri khas yang “ikonik” khususnya terhadap masyarakat Gresik sendiri.

Alasan dibalik dipilihnya produk sandang untuk penerapan motif, yaitu dikarenakan sandang merupakan salah satu dari kebutuhan pokok manusia, sehingga selain produk sandang dapat dipamerkan layaknya karya seni, produk sandang dapat dipakai dan dapat dilihat khalayak umum.

Produk sandang yang dibuat dalam karya Tugas Akhir ini, yaitu dua buah kain panjang, dua buah selendang, satu buah sarung dan dua buah busana. Adapun busana pada Tugas Akhir ini lebih menekankan kesederhanaan dengan pola busana praktis, dalam hal ini busana dapat dikategorikan kedalam busana *casual ready to wear* dikarenakan merupakan busana yang siap pakai dan bisa digunakan sehari-hari, serta menggunakan ukuran umum sehingga tidak perlu memikirkan tentang adanya pengukuran terlebih dahulu.

Pada penciptaan karya ini penulis menggunakan beberapa jenis kain yaitu kain *primissima kereta kencana*, sutra dan kain *primiss grade A*. Penggunaan kain *primissima* dan sutra dikarenakan mengikuti jenis kain yang dipakai dalam pembuatan batik pada umumnya, sedangkan karakter kain *primiss grade A* hampir sama seperti kain *primissima* akan tetapi lebih lembut dan jatuh. Hal ini dipilih karena berkaitan dengan penerapannya pada busana yang visualnya tampak lebih baik apabila menggunakan jenis kain yang karakternya jatuh. Selain itu, penggunaan jenis kain yang berbeda ini juga agar penulis dapat mengetahui perbedaan karakter kain yang dihasilkan dari cap kertas dan dapat mengetahui medan dari masing-masing jenis kain ketika proses pengecapan.

Sesuai dengan judul Tugas Akhir ini yaitu “Pudak Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Cap Batik Kertas untuk Produk Sandang”, penulis menerapkan salah satu teknik batik yang didapat diluar perkuliahan. Bermula pada program “Projek Desa” yang mengharuskan penulis untuk memberikan pelatihan batik cap kertas kepada masyarakat di Desa Wisata Gunung Mijil, atas bimbingan serta didampingi oleh ahlinya, sehingga penulis mulai tertarik dan ingin mencoba mempraktikkan dari apa yang didapatkan dalam kegiatan tersebut. Menurut Bapak Nur Rohmat, salah satu seorang pemerhati batik cap kertas dari Omah Kreatif Dongaji yang juga menjadi parktisi ahli saat projek desa, berkata bahwa batik cap kertas ini bisa menekan biaya produksi pembuatan cap batik dari yang tadinya dibadrol sampai jutaan rupiah menjadi hanya 100-150 ribu bahkan gratis apabila membuat sendiri dan dari dibuat dari bahan limbah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan dalam penciptaan tugas akhir ini yaitu

1. Bagaimana konsep penciptaan motif cap batik kertas dengan tema Puduk sebagai sumber ide penciptaan untuk produk sandang?
2. Bagaimana proses penciptaan motif cap batik kertas dengan tema Puduk sebagai sumber ide penciptaan untuk produk sandang?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya dengan tema Puduk sebagai sumber ide penciptaan motif cap batik kertas untuk produk sandang?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dalam penciptaan ini yaitu

1. Memahami konsep penciptaan motif cap batik kertas dengan tema Puduk sebagai sumber ide penciptaan untuk produk sandang.
2. Menjelaskan proses penciptaan motif cap batik kertas dengan tema Puduk sebagai sumber ide penciptaan untuk produk sandang.
3. Mewujudkan karya batik cap kertas dengan tema puduk sebagai sumber ide penciptaan.

Manfaat dalam penciptaan ini yaitu

1. Menjadi sarana eksplorasi dan berkreasi seni.
2. Menambah pengalaman dalam pembuatan motif atau memvisualisasikan serta mewujudkan suatu karya.
3. Mengenalkan Puduk sebagai ikon Kota Gresik melalui karya batik cap kertas
4. Menjadi bukti apresiasi belajar
5. Menghasilkan sebuah karya yang nantinya akan menjadi suatu kebanggaan serta ciri khas baik untuk penulis sendiri maupun masyarakat setempat.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Karya seni identik dengan keindahan. Estetika adalah ilmu yang membahas tentang keindahan ataupun selera dan rasa, termasuk seni (Nurgiansah, 2020). Estetika berasal dari bahasa Latin “*aestheticus*”

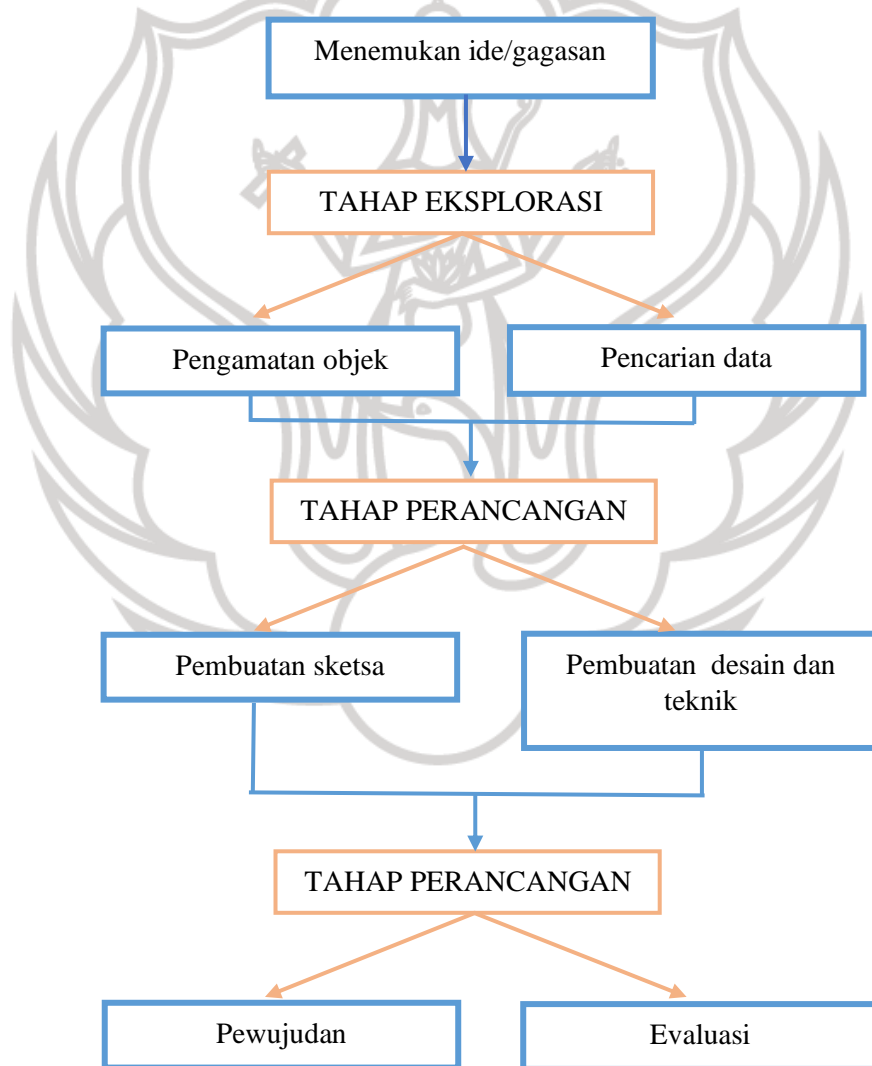
yang berarti hal-hal yang dapat diserap oleh panca indra. Dalam pengertian yang terbatas, keindahan hanya tertuju pada benda yang terserap melalui penglihatan, yaitu berupa bentuk dan warna (Budianto, 2007). Nilai estetik bersifat mendasar dan abstrak sedangkan nilai seni berkaitan dengan bentuk visual dan dari panca indera manusia. Nilai seni terdiri dari nilai instrinsik, ekstrinsik, dan makna. Adapun unsur-unsur desain dalam seni rupa meliputi garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan waktu. Kedua nilai tersebut yang nantinya dijadikan penulis sebagai acuan dalam penciptaan karya ini.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu aturan tahapan yang digunakan sebagai pedoman untuk menciptakan sebuah karya. Terdapat tiga tahapan dan enam langkah penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2004)

- a Tahap eksplorasi, meliputi aktivitas pencarian dan pengamatan objek yang diangkat. Hal ini dilakukan dengan cara menjelajah tentang sumber ide yang akan dijadikan tema dalam karya, dengan melalui pengidentifikasian dan perumusan masalah, penelusuran, pengalihan, serta pengumpulan data. Kemudian data diolah dan dianalisis untuk mendapatkan simpulan atau pemecahan masalah yang dapat dijadikan acuan sebagai dasar pendesainan. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai macam bentuk visual, motif, ragam hias dan warna yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perwujudan karya.
- b Tahap perencanaan, meliputi pembuatan beberapa sketsa dan pembuatan gambar teknik. Hal ini dilakukan berdasarkan poin-poin penting dari hasil analisis data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan visualisasi gagasan dalam bentuk beberapa sketsa alternatif baik sketsa motif batik maupun produk yang nantinya akan dipilih sketsa terbaik sebagai rekaan yang berguna dalam perwujudan karya. Setelah itu, dilakukan pembuatan rancangan pola sesuai dengan sketsa desain produk yang terpilih.

- c Tahap perwujudan, merupakan tahap akhir sehingga akan ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki melalui tahap eksplorasi dan perencanaan terlebih dahulu. Tahap ini meliputi proses pembentukan yang dilanjutkan dengan evaluasi karya yang telah jadi. Proses pembentukan karya yang dilakukan pada tahap ini yaitu diawali dengan membuat pola desain komposisi penempatan motif pada kain, kemudian dilakukan pembatikan, pewarnaan, dan *pelorodan* atau penghilangan malam batik dengan cara merebus kain. Proses selanjutnya adalah tahap pemotongan kain sesuai pola lalu dilakukan penjahitan untuk karya yang berwujud busana.



Gambar 1.1 Bagan tahapan pengerjaan karya tugas akhir